

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BENAKAT PETROLEUM ENERGY Tbk.

Ardiansyah¹⁾, Hamid Halin²⁾, Endah Dewi Purnamasari³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri

Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang

Email : ardiansyah@gmail.com¹⁾, hamidhalin@yahoo.ac.id²⁾, endah@yahoo.ac.id³⁾

ABSTRACT

Ratio Analysis Profitability At PT. Benakat Petroleum Energy Tbk period 2007-2012. Purpose of this study was to determine the profitability of the financial condition of PT. Benakat Petroleum Energy Tbk period 2007-2012. By using the ratio of profitability based on financial ratios will be able to know and evaluate the financial condition of the company. Source of data in this research is secondary data. Secondary data such as financial statements for 2007-2012 were obtained from the Indonesia Stock Exchange that the financial statements for 6 years. This type of research is quantitative data. In this study, quantitative data in the form of data relating to the financial statements. While the data analysis method used is the analysis of profitability ratios. The analytical tool used in this study Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin. From the results of analysis show that the company's profitability in the period 2007-2012 PT. Benakat Petroleum Energy Tbk return on assets decreased in 2007 and 2008 although in 2009 increased but in 2010 and 2011 declined again until 2012 increased again, while the return on equity decreased only in 2010 and 2011, the net profit margin occurred a substantial decline in 2007 and 2008 although in 2009 increased but in 2010 and 2011 decreased again at the end of 2012 to increase again, and for gross profit margin decrease and increase in each year of the lowest in 2008 and highest in 2012. These results indicate that the performance of the company in managing its finances in terms of profitability ratio and efficient yet stable enough to run the company's day-to-day operations.

Keywords : *financial statements, the profitability ratio.*

1. Pendahuluan

Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik untuk dapat bertahan. Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan manajemen keuangan yang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain

seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stake holder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat rate of return cenderung mengarah pada keseimbangan. Daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha sehingga laba abnormal lambat laun akan kembali menurun menuju laba normal. Sebagai suatu perusahaan energi dan sumber daya terintegrasi, PT

Benakat Petroleum Energy Tbk (Perseroan atau BIPI) memiliki portofolio investasi dan aset pada beberapa sektor pertambangan yang mencakup minyak dan gas bumi, batu bara, dan didukung oleh jasa-jasa pelayanan yang terkait dengan bidang-bidang tersebut. PT Benakat Petroleum Energy Tbk juga menjadi pemegang saham 12 entitas anak perusahaan, termasuk PT Benakat Barat Petroleum (BBP) yang dulu pernah menjadi tempat kerja praktek saya. Sebagai perusahaan yang dinamis dan terus berpikir kedepan sehingga PT Benakat Petroleum Energy Tbk mampu mengoptimalkan nilai sumber-sumber daya alam melalui perusahaan yang bertanggung jawab, rekayasa revolusioner dan proses-proses peningkatan nilai secara inovatif, serta memberikan kontribusi dengan mewujudkan konservasi energi dan kesadaran akan kelestarian alam. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri, terutama industri yang terkait dengan bidang minyak bumi dan gas, hasil tambang, mineral serta produk turunannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Benakat Petroleum Energy Tbk”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan pada PT Benakat Petroleum Energy Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Benakat Petroleum Energy Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Kajian Pustaka

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi atau perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yaitu: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat bantu berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.” [5]

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Abdul Halim, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan”, berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu: Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini [1].

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

c) Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat pengujian dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut [2]

1. Relevan,
2. Dapat dimengerti,
3. Objektif,
4. Netral,
5. Tepat waktu,
6. Dapat dibandingkan,
7. Lengkap

d) Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan seperti yang dijelaskan oleh Sofyan Syafri Harahap [3] dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”, adalah:

1. Pemilik perusahaan
2. Manajemen perusahaan
3. Investor
4. Kreditur
5. Pemerintah dan regulator
6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis.

e) Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Kasimir bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu [4]. Sedangkan Menurut Sofyan Syafri Harahap Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan [3]. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

f) Analisis Rasio Profitabilitas

Banyak penulis yang memberikan beberapa uraian mengenai jenis rasio didalamnya dapat digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas,

profitabilitas. Analisa rasio profitabilitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan “ dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa analisa rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba.[1]

g) Metode kuantitatif

Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka-angka absolute dari laporan keuangan (Neraca/Laba Rugi) pada Perusahaan PT Benakat Petroleum Energy Tbk dari periode 2007 sampai dengan 2012. Adapun sumber data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bersangkutan melalui www.idx.com dan www.bei.co.id. periode 2007 sampai dengan 2012.

1. Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2. Pembahasan

Berikut ini adalah data keuangan yang penulis dapat pada PT. Benakat Petroleum Energy Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT. Benakat Petroleum Eneyg Tbk

Laporan Posisi Keuangan	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Penjualan	45	98	158.192	231.902	340.933	357.108
Total Aset	65.044	67.612	1.978.040	4.697.479	3.763.967	4.479.157
Total Ekuitas	(11.924)	(10.045)	1.867.785	3.335.962	3.112.272	3.723.716
Laba Kotor	14	16	48.166	87.685	118.330	125.217
Laba (Rugi) Bersih	(2.173)	(8.120)	6.929	(96.379)	(61.432)	8.867

Sumber: www.idx.com dan www.bei.co.id.

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa pendapatan PT. Benakat Petroleum Energy Tbk setiap tahun terus meningkat dari tahun 2007 sampai 2012. Akan tetapi jumlah asset dan jumlah ekuitas hanya mengalami peningkatan pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2012

mengalami peningkatan lagi. Untuk laba (rugi) bersih pada tahun 2007 perusahaan mengalami kerugian sebesar 2.173 begitu juga pada tahun 2008 juga mengalami kerugian sebesar 8.120. Sedangkan tahun 2009 mendapatkan keuntungan sebesar 6.929. Akan tetapi pada tahun selanjutnya perusahaan kembali mengalami kerugian yang cukup besar yaitu 96.379. Begitu juga pada tahun 2011 perusahaan juga mengalami kerugian sebesar 61.432. Untuk tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2012 perusahaan mendapat keuntungan sebesar 8.672. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Benakat Petroleum Energy Tbk

1. Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Assets* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pengelolaan asset. Hasil perhitungan ROA PT. Benakat Petroleum Energy Tbk mulai dari tahun 2007 sampai 2012 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2007} = \frac{(2.173.250.420)}{65.044.150.420} \times 100\% = -3,34\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{(8.120.450.235)}{67.612.412.325} \times 100\% = -12,01\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{6.928.529.938}{1.978.939.809.126} \times 100\% = 0,35\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{(96.379.197.746)}{4.697.479.956.890} \times 100\% = -2,05\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{(61.432.418.397)}{3.763.967.614.618} \times 100\% = -1,63\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{8.672.352.452}{4.479.157.196.250} \times 100\% = 0,19\%$$

Tabel 2. Perhitungan Return On Asset (ROA) PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2007	(2.173.250.420)	65.044.150.420	-3,34%
2008	(8.120.450.235)	67.612.412.325	-12,01%
2009	6.928.529.938	1.978.939.809.126	0,35%
2010	(96.379.197.746)	4.697.479.956.890	-2,05%
2011	(61.432.418.397)	3.763.967.614.618	-1,63%
2012	8.672.352.452	4.479.157.196.250	0,19%

Dari perhitungan diatas [1] diketahui bahwa *Return On Asset* pada tahun 2007 sebesar -3,34%, pada tahun 2008 sebesar -12,01%, tahun 2009 sebesar 0,35%, tahun 2010 sebesar -2,05% tahun 2011 sebesar -1,63% dan pada tahun 2012 sebesar 0,19%. ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp -

0,03 untuk tahun 2007, tahun 2008 sebesar Rp -0,12, tahun 2009 sebesar Rp 0,0035 , sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp -0,02, tahun 2011 sebesar Rp -0,01 dan tahun 2012 sebesar Rp 0,0019. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa *return on asset* dari tahun 2007 sampai 2012 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2007 dan 2008 mengalami kerugian sebesar -8,67% dari tahun 2007 ke tahun 2008. Akan tetapi pada tahun 2009 meningkat sebesar 12,36%. Walaupun pada tahun 2010 dan 2011 perusahaan mengalami penurunan lagi karena pengembalian laba bersih atas aset perusahaan. Pada tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 0,82% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Hasil perhitungan ROE PT. Benakat Petroleum Energy Tbk mulai dari tahun 2007 sampai 2012 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2007} = \frac{(2.173.250.420)}{(1.924.425.219)} \times 100\% = 112,92\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{(8.120.450.235)}{(10.045.315.248)} \times 100\% = 80,84\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{6.928.529.938}{1.867.785.495.565} \times 100\% = 0,37\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{(96.379.197.746)}{3.373.961.527.620} \times 100\% = -2,86\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{(61.432.418.397)}{3.122.272.614.618} \times 100\% = -1,97\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{8.672.352.452}{3.723.716.250.425} \times 100\% = 0,23\%$$

Dari perhitungan yang dihasilkan maka di dapat ROE PT. Benakat Petroleum Energy Tbk pada table 4 sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2007	(2.173.250.420)	(1.924.425.219)	112,92%
2008	(8.120.450.235)	(10.045.315.248)	80,84%
2009	6.928.529.938	1.867.785.495.565	0,37%
2010	(96.379.197.746)	3.373.961.527.620	-2,86%
2011	(61.432.418.397)	3.122.272.614.618	-1,97%
2012	8.672.352.452	3.723.716.250.425	0,23%

Dari perhitungan diatas [1] dapat diketahui bahwa *return on equity* pada tahun 2007 sebesar -112,92%, pada tahun 2008 sebesar 80,83%, pada tahun 2009

sebesar 0,37%, pada tahun 2010 sebesar -2,86%, pada tahun 2011 sebesar 1,97%, dan pada tahun 2012 sebesar 0,23%. Ini berarti bahwa modal sebesar Rp.1 mampu menghasilkan laba sebesar Rp -1,129 pada tahun 2007, pada tahun 2008 sebesar Rp 0,80 , tahun 2009 sebesar Rp 0,0035 , tahun 2010 sebesar Rp -0,0285, tahun 2011 sebesar Rp 0,019 , dan pada tahun 2012 sebesar Rp 0,0023 hal ini disebabkan karena ekuitas cenderung bertambah setiap tahunnya lebih besar dibandingkan dengan laba bersih. Dari table 3, dapat dilihat bahwa ekuitas yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2007 dan 2008 cukup besar yaitu 112,92% untuk tahun 2007 dan 80,84% untuk tahun 2008. Akan tetapi untuk tahun-tahun selanjutnya ekuitas yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menekan biaya-biaya (ukuran efesiensi) di perusahaan dalam periode tertentu.

Berikut ini perhitungan *net profit margin* PT. Benakat Petroleum Energy Tbk tahun 2007 sampai 2012 :

$$\text{Tahun 2007} = \frac{(2.173.250.420)}{45.350.415} \times 100\% = -4.792,13\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{(8.120.450.235)}{98.168.712} \times 100\% = -8.271,93\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{6.928.529.938}{158.192.402.458} \times 100\% = 4,38\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{(96.379.197.746)}{231.901.612.221} \times 100\% = -41,56\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{(61.432.418.397)}{340.033.490.639} \times 100\% = -18,07\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{8.672.352.452}{357.108.125.412} \times 100\% = 2,43\%$$

Dari perhitungan yang dihasilkan maka di dapat NPM PT. Benakat Petroleum Energy Tbk pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2007	(2.173.250.420)	45.350.415	-4.792,13%
2008	(8.120.450.235)	98.168.712	-8.271,93%
2009	6.928.529.938	158.192.402.458	4,38%
2010	(96.379.197.746)	231.901.612.221	-41,56%
2011	(61.432.418.397)	340.033.490.639	-18,07%
2012	8.672.352.452	357.108.125.412	2,43%

Dari perhitungan diatas [1] diketahui bahwa *net profit margin* pada tahun 2007 sebesar -4,792,13%, tahun 2008 sebesar -8.271,93%, tahun 2009 sebesar 4,38%, tahun 2010 sebesar -41,56%, tahun 2011 sebesar -18,06% dan pada tahun 2012 sebesar 2,43%. Ini berarti bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba sebesar Rp -47,921 untuk tahun 2007, Rp -82,719 untuk tahun 2008, Rp 0,04 untuk tahun 2009, Rp -0,41 untuk tahun 2010, Rp -0,18 untuk tahun 2011, dan Rp0,02 untuk tahun 2012. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa laba yang dihasilkan atas penjualan perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang dihasilkan atas penjualan perusahaan pada angka mencapai -47,921 tahun 2007 dan -82,719 untuk tahun 2008. Walaupun pada tahun 2009 perusahaan mengalami perbaikan sebesar Rp 0,04 akan tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sampai tahun 2011. Pada tahun 2010 sebesar Rp -0,41 dan Rp -0,18 pada tahun 2011. Dan pada tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar Rp 0,02.

4. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengendalikan biaya persediaan maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Berikut ini perhitungan *gross profit margin* PT. Benakat Petroleum Energy Tbk tahun 2007 sampai 2012

$$\text{Tahun 2007} = \frac{14.025.415}{45.350.415} \times 100\% = 30,93\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{16.123.245}{98.168.712} \times 100\% = 16,42\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{48.166.621.504}{158.192.402.458} \times 100\% = 30,45\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{67.885.182.901}{231.901.612.221} \times 100\% = 29,27\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{118.330.750.669}{340.033.490.639} \times 100\% = 34,80\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{125.217.255.510}{357.108.125.412} \times 100\% = 35,06\%$$

Dari perhitungan yang dihasilkan maka di dapat GPM PT. Benakat Petroleum Energy Tbk pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan *Gross Profit Margin (GPM) PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.*

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2007	14.025.415	45.350.415	30,93%
2008	16.123.245	98.168.712	16,42%
2009	48.166.621.504	158.192.402.458	30,45%
2010	67.885.182.901	231.901.612.221	29,27%
2011	118.330.750.669	340.033.490.639	34,80%
2012	125.217.255.510	357.108.125.412	35,06%

Dari perhitungan di atas [1] diketahui bahwa *gross profit margin* pada tahun 2007 sebesar 30,92%, tahun 2008 sebesar 16,42%. 2009 sebesar 30,44%, 2010 sebesar 29,27%, tahun 2011 sebesar 34,79% dan tahun 2012 sebesar 35,06%. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 pendapatan perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp0,30 pada tahun 2007, tahun 2008 sebesar Rp 0,16 , tahun 2009 sebesar Rp 0,30 , tahun 2010 sebesar Rp 0,29 , tahun 2011 sebesar Rp 0,34 dan tahun 2012 sebesar Rp 0,35. Dari table 5, dapat dilihat bahwa pendapatan perusahaan dari laba kotor yang dihasilkan cukup baik setiap tahunnya. Pada tahun 2007 dan tahun 2009 peningkatan pendapatan perusahaan mencapai angka 30%. Walaupun pada tahun 2008 sempat turun sampai angka 16%. Akan tetapi untuk tahun selanjutnya pendapatan perusahaan atas laba kotor meningkat kembali mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2012 meningkat mencapai 35%.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat di lihat rasio profitabilitas PT. Benakat Petroleum Energy Tbk tahun 2007 sampai 2012 sebagai berikut Pada tahun 2007 Return On Assets sebesar -3,34%, tahun 2008 sebesar -12,01%, tahun 2009 sebesar 0,35%, tahun 2010 sebesar -2,05%, tahun 2011 sebesar -1,63% dan tahun 2012 sebesar 0,19%. Pada Return On Equity tahun 2007 sebesar 112,92%, tahun 2008 sebesar 80,84%, tahun 2009 sebesar 0,37%, tahun 2010 sebesar -2,86%, tahun 2011 sebesar -1,97% dan tahun 2012 sebesar 0,23%. Pada Net Profit Margin tahun 2007 sebesar -4.792,13, tahun 2008 sebesar -8.271,93%, tahun 2009 sebesar 4,38%, tahun 2010 sebesar -41,56%, tahun 2011 sebesar -18,07% dan tahun 2012 sebesar 2,43%. Pada Gross Profit Margin tahun 2007 sebesar 30,93% tahun 2008 sebesar 16,42%, tahun 2009 sebesar 30,45%, tahun 2010 sebesar 29,27%, tahun 2011 sebesar 34,80% dan tahun 2012 sebesar 35,06%.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan PT. Benakat Petroleum Energy Tbk karena ditinjau dari rata-rata perkembangannya selama enam tahun terakhir, yang mengalami fluktuatif cenderung meningkat setiap tahunnya. Bisa dilihat pada tahun 2007 dan 2008

perusahaan mengeluarkan banyak biaya dan modal untuk memulai melakukan kegiatan serta merancang semua kegiatan yang akan dimulai perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2009 sampai tahun 2012 perusahaan cenderung terus mengalami peningkatan pendapatan dari apa yang telah dilakukan perusahaan dan menunjukkan hal yang positif untuk tahun-tahun selanjutnya.

Saran.

Dari simpulan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut. PT. Benakat Petroleum Energy Tbk harus menjaga profitabilitas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengelola dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan rasio profitabilitas yang dimiliki sebagai pertimbangan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Daftar Pustaka

- [1] Halin Abdul, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua, Yogyakarta
- [2] Hanafi Mamduh & Halim Abdul. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi kedua, Yogyakarta
- [3] Harahap Syafri Sofyan, 2002. *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan, Edisi 1*, Cetakan 3, Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Kasmir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Jakarta.
- [5] Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4 Cetakan 5*, Penerbit Liberty Yogyakarta.